

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar yang diukur dengan *abnormal return* dan *cumulative abnormal return* pada saham perbankan Indonesia. Adapun hasil penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Terdapat *abnormal return* pada saham perbankan Indonesia yang signifikan positif saat pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR di tanggal 17-18 Juli 2019 (*event date* ke-2) nilai signifikan 0.006 atau 0.6%, 19-20 Februari 2020 (*event date* ke-1) nilai signifikan 0.012 atau 1.2%, 17-18 Juni 2020 (*event date* ke-2) nilai signifikan 0.014 atau 1.4% dan tanggal 15-16 Juli 2020 (*event date* ke-2) nilai signifikan 0.016 atau 1.6%.
2. Tidak terdapat *abnormal return* pada saham perbankan Indonesia yang signifikan positif saat pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR di tanggal 21-22 Agustus 2019, 18-19 September 2019, 23-24 Oktober 2019, 18-19 Maret 2020, 18-19 November 2020 dan 17-18 Februari 2021.
3. Terdapat perbedaan sebelum dan setelah pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR dengan menunjukkan hasil *average abnormal returns & cumulative abnormal return* yang signifikan di tanggal 18-19 September 2019 nilai signifikan 0.012 atau 1.2%, 19-20 Februari 2020 nilai signifikan 0.0001 atau 0.01% dan tanggal 17-18 Februari 2021 nilai signifikan 0.013 atau 1.3%.

4. Tidak terdapat perbedaan dalam *average abnormal returns* & *cumulative abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman penurunan Suku Bunga BI7DRR pada tanggal 17-18 Juli 2019 nilai signifikan 0.069 atau 6.9 %, 21-22 Agustus 2019 nilai signifikan 0.115 atau 11.5 %, 23-24 Oktober 2019 nilai signifikan 0.685 atau 68.5 %, 18-19 Maret 2020 nilai signifikan 0.372 atau 37.2 %, 17-18 Juni 2020 nilai signifikan 0.390 atau 39 %, 15-16 Juli 2020 nilai signifikan 0.091 atau 9.1 %, dan tanggal 18-19 November 2020 nilai signifikan 0.610 atau 61%.

5. Hasil dari pengujian *average abnormal returns* dan *cumulative abnormal return* tidak jauh berbeda sebelum dan setelah pengumuman suku bunga BI7DRR tahun 2019 s/d 2021, ini bisa saja dikarenakan pengukuran *abnormal return* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *market adjusted model*.

6. Berdasarkan pada nilai *abnormal return* pada saat, sebelum dan setelah pengumuman menunjukkan bahwa pelaku pasar bereaksi terhadap pada saat, sebelum dan setelah pengumuman walaupun tidak disemua jendela peristiwa, sehingga dengan kata lain pengumuman mempunyai kandungan informasi karena peristiwa tersebut menyebabkan terjadinya perubahan harga yang signifikan.

7. Perbedaan dari pengukuran *average abnormal returns* dan *cumulative abnormal return* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang terlalu mencolok pada sebelum dan setelah pengumuman. Hal ini menunjukkan pengumuman

suku bunga BI7DRR dianggap belum berpengaruh signifikan secara keseluruhan di setiap tanggal-tanggal pengumuman sehingga pelaku pasar tidak terlalu merespon setelah pengumuman. Disisi lain memang bisa diduga, mengingat isu seputar sudah marak diperbincangkan sebelum tanggal pengumuman dilakukan terbukti .

## 5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi, diantaranya:

1. Bagi Investor, dalam penelitian ini pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR tahun 2019 s/d 2021 tidak menunjukkan reaksi yang berbeda setelah pengumuman, sehingga pelaku pasar tidak memberikan respon berarti. Untuk itu, diharap kebijakan moneter mengenai penurunan/ kenaikan suku bunga BI7DRR dapat meyakinkan investor bahwa penerapan ini mampu meningkatkan pasar modal di Indonesia.
2. Bagi Regulator, pelaku pasar di Indonesia yang belum memberikan reaksi dalam keputusan investasinya terhadap pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR tahun 2019 s/d 2021. Hal ini bisa dikarenakan perlindungan terhadap investor yang tidak begitu baik sehingga investor takut untuk mengambil keputusan investasi terhadap informasi yang bias. Untuk itu, peningkatan perlindungan investor sangat diperlukan sehingga pelaku pasar berani untuk mengambil keputusan investasi yang baik.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari sepuluh tanggal pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR tahun 2019 s/d 2021, dalam penelitian ini hanya empat hipotesis yang diterima dan enam hipotesis ditolak dari hasil uji hipotesis *abnormal return*. Untuk hasil uji hipotesis *average abnormal returns* dan *cumulative abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR hanya tiga hipotesis yang diterima dan tujuh hipotesis ditolak.
2. Tidak nampak perbedaan dari *average abnormal returns* dan *cumulative abnormal return* ini bisa saja dikarenakan pengukuran *abnormal return* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *market adjusted model*. Penggunaan metode ini merupakan salah satu dari berbagai metode dalam perhitungan *abnormal return*, sehingga hasil yang diperoleh dari masing-masing metode nantinya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

#### 5.4 Rekomendasi Untuk Penelitian Lanjut

Berdasarkan keterbatasan penelitian maka terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Setelah penurunan suku bunga BI7DRR yang dilakukan Bank Sentral tiga tahun terakhir 2019 s/d 2021, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian *event study* mengenai kenaikan suku bunga BI7DRR, atau dapat menggabungkan variabel independen keduanya untuk mendapatkan hasil signifikansi yang maksimal. Tentunya dengan penambahan variabel dependen selain *abnormal return* dan *cumulative abnormal return*, seperti *trading volume activity* dan *cumulative trading volume activity* atau variabel lainnya.

2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian *event study* mengenai kebijakan moneter Bank Indonesia seperti *quantitative easing* dan *tapering off* dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan peneliti sebelumnya.
3. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian *event study* mengenai kebijakan moneter The Fed seperti penurunan suku bunga The Fed, *quantitative easing* dan *tapering off*.
4. Menentukan kriteria sampel yang baik pada penelitian akan mempengaruhi hasil akhir dari pengujian. Jika sampel yang digunakan lebih banyak maka untuk data dapat mewakili hasil yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan, misal penarikan sampel dari semua sektor yang ada di IHSG.
5. Penggunaan *market adjusted model* untuk menghitung *abnormal return* dilakukan dengan membandingkan *return* sekuritas tunggal dengan *return* pasar untuk itu bisa saja digunakan model pengukuran lain untuk menghitung *abnormal return*, sehingga penilaian efisiensi pasar baik secara informasi maupun keputusan bisa disesuaikan dengan pasar modal Indonesia.

